

**REVITALISASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN PENDIDIK DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Telaah Pemikiran Al-Ghazali)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Fatkhul Hidayat

NIM. 10411083

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatkhul Hidayat
NIM : 10411083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 14 Januari 2015

Yang menyatakan,



Fatkhul Hidayat
NIM : 10411083



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Fatkhul Hidayat
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fatkhul Hidayat
NIM : 10411083
Judul Skripsi : Revitalisasi Kompetensi Profesional Pendidik dan Implikasinya Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Al-Ghazali)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2015
Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/25/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

REVITALISASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN PENDIDIK
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Telaah Pemikiran Al-Ghazali)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fatkhul Hidayat

NIM : 10411083

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 28 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 09 FEB 2015



Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,

مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ

berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad)
sekali-kali bukan orang gila.

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ

Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar
pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi
pekerti yang agung.

*

PERSEMBAHAN



SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:
ALMAMATER TERCINTA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fatkhul Hidayat: *Revitalisasi Kompetensi Kepribadian Pendidik dan Implikasinya Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (Telaah pemikiran al-Ghazali)*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang dalam pembahasan ini adalah di Indonesia mudah sekali menghasilkan ilmuwan-ilmuwan yang memiliki intelektual tinggi namun dalam akhlak maupun perilaku masih dipertanyakan. Berkaitan dengan hal ini maka pendidikan memegang posisi penting dalam membangun Sumber Daya Manusia bangsa Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas tenaga edukatifnya, karena sukses atau tidaknya pendidikan tergantung pada kualitas pengajaran, sedangkan sukses tidaknya pengajaran tergantung pada kualitas pendidik. Maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dibutuhkan sosok pendidik yang profesional, berdedikasi tinggi serta berakhlakul karimah seperti yang telah dipaparkan al-Ghazali dalam beberapa karyanya.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah melalui dua tahapan, dimana tahap pertama penulis mengumpulkan data informasi dari fasilitas yang ada di perpustakaan (*library research*), seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah. Kemudian tahap kedua, penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan pendekatan filosofis yaitu pemecahan masalah melalui perenungan dan penalaran mendalam, menggunakan analisa pola pikir filsafat dalam bentuk analisa sistemik dengan memperhatikan hukum-hukum berpikir logika.

Hasil penelitian yang penulis peroleh, bahwasanya menurut al-Ghazali ada delapan sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, tetapi dari delapan sifat tersebut ada enam sifat yang dapat dikategorikan ke dalam kompetensi kepribadian pendidik, yaitu: pendidik memandang dan memperlakukan peserta didik seperti anaknya sendiri; pendidik tidak mengharapkan upah atau pujian; pendidik memanfaatkan peluang untuk memberikan nasehat dan bimbingan kepada pesertadidik; pendidik tidak fanatik dan mencela bidang studi yang diajarkan pendidik lain; pendidik bersifat bijaksana dengan memperhatikan perbedaan peserta didik dalam menerima pelajaran; dan pendidik mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kembali profesionalitas pendidik dalam proses pembelajaran. Menumbuhkan kembali tugas guru yaitu guru sebagai orang tua kedua, guru sebagai pembentuk kepribadian pesertadidik, guru sebagai pengembang keilmuan, dan guru sebagai pembentuk pola pikir pesertadidik.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terbilang sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada bapak para revolusioner Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju pembebasan ummat manusia yang hakiki.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebagai wujud tulus dan hormat kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tuaku yang ku sayang bapak Mahrosim dan Ibu Hidayatus Solikhah yang telah memberikan do'a dan dorongan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Serta adik-adik penulis M. Farkhan Ali, M.

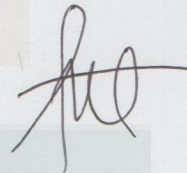
Sulkhan Abidin, M. Fahrur Rozi, M. Kholid Zulfa dan Ana Yuniar Setyani yang telah memberikan semangat tersendiri bagi penulis.

7. Teman-teman PAI-B Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010.
8. Teman-teman kontrakan Sambisari Kalasan.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 14 Januari 2015

Peneliti



Fatkhul Hidayat
NIM. 10411083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	21
G. Metode Analisi Data	23
H. Sitematika Pembahasan.....	24
 BAB II: SKETSA BIOGRAFI AL-GHAZALI	 25
A. Sejarah Kehidupan Al-Ghazali	25
B. Corak Pemikiran Al-Ghazali.....	41
C. Hasil-hasil Karya Al-Ghazali.....	51
 BAB III: KOMPETENSI KEPRIBADIAN MENURUT AL-GHAZALI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	 54
A. Kompetensi Kepribadian Menurut Al-Ghazali	54

B. Implikasi Kompetensi Kepribadian Pendidik Menurut Al-Ghazali Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam.....	86
C. Revitalisasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	101
BAB IV PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran-saran.....	115
C. Kata Penutup	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan pembimbing	120
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal	121
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi	122
Lampiran IV	: Sertifikat Sospem	123
Lampiran V	: Sertifikat PKTQ	124
Lampiran VI	: Sertifikat PPL I	125
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN	126
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEC	127
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA	128
Lampiran X	: Sertifikat ICT	129
Lampiran XI	:Curriculum Vitae	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum mengacu pada dua sumber pendidikan Islam yaitu, al-Qur'an dan al-Hadis yang memuat kata-kata *rabba* dari kata kerja *tarbiyah*, *'alama* kata kerja dari *ta'lim*, dan *addaba* dari kata kerja *ta'dib*.¹ Ketiga istilah tersebut mengandung makna amat mendalam karena pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).² Pendidikan juga sebagai usaha sadar membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek rohaniyah dan jasmaniah. Tidak heran apabila suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan jiwa manusia, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses ke arah tujuan akhir perkembangan kepribadian manusia.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses pendidikan tersebut, kompetensi guru sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Kompetensi guru sangat diperlukan dikarenakan yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa juga dapat ditentukan dari kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

Dalam perspektif sosial budaya, arti penting pendidik bagi kehidupan menempatkannya pada posisi mulia dimata masyarakat, sehingga muncul pepatah

¹ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 113.

² Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 25.

tentangnya, seperti kata guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, guru kependekan dari *digugu* dan *ditiru* (artinya guru adalah orang yang harus ditaati dan diikuti).³ Guru kencing berdiri murid kencing berlari, ini berarti bahwa guru benar-benar dijadikan sebagai suri tauladan.

Oleh karena itu, keberadaan tenaga pendidik yang profesional tidak bisa ditawarkan lagi. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Bangsa Indonesia begitu mudah menghasilkan ilmuwan-ilmuwan yang memiliki intelektualitas tinggi namun dalam hal akhlak dan perilaku masih dipertanyakan. Berkaitan dengan ini, maka pendidikan memegang posisi penting dalam pembangunan Sumber Daya Manusia bangsa Indonesia. Karena maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa tersebut. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut salah satu yang harus dilakukan adalah mengangkat kualitas tenaga edukatifnya, yaitu pendidik. Hal ini berarti bahwa sukses tidaknya pendidikan terletak pada kualitas pengajaran, sedangkan kualitas pengajaran tergantung pada kualitas pendidik.⁴ Dalam kondisi yang bagaimanapun, pendidik tetap memegang peranan penting, demikian halnya dalam kemajuan IPTEK dan perkembangan global. Eksistensi pendidik tetap penting, karena peran pendidik tidak seluruhnya dapat digantikan dengan teknologi.⁵

Pembahasan tentang kepribadian guru banyak sekali ditemukan di toko buku, perpustakaan, dan taman baca. Namun dari banyaknya tempat itu, tidak

³ Muchtar Buchari, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 1994), hal. 105.

⁴ Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa, 1999), hal. 97.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. Iii.

banyak menyediakan buku atau rujukan menjadi guru professional dan berakhlak mulia yang berasal dari Ulama Islam. Padahal, kalau dilihat karya-karya ulama muslim yang berbicara pendidikan tidaklah sedikit.

Tidak hanya sebatas pendidikan, bahkan sub dari pendidikan yaitu kajian tentang guru juga banyak diulas dalam karya-karya tersebut. Dari sinilah peneliti ingin mengetahui Ulama Islam menjelaskan bagaimana menjadi guru yang professional dan berkepribadian yang baik. Kalau kita melihat sejarah Islam, pendidikan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah di Baghdad mengalami kejayaan. Hal ini didukung dengan adanya beberapa faktor yang sangat mendukung. Diantaranya adalah Madrasah Nidzamiyah, guru yang cakap, serta kurikulum pendidikan yang baik.⁶

Salah satu tokoh pendidikan madrasah Nidzamiyah adalah al-Ghazali, yang lahir pada tahun 1058 M dan meninggal pada tahun 1111 M. Ulama sekaligus pendidik ini banyak menulis ide dan konsep. Diantara sebagian banyak karangannya, ada beberapa buku yang berbicara tentang pendidikan. Termasuk di dalamnya membahas bagaimana menjadi guru profesional. Lebih dari itu, corak pendidikan al-Ghazali sangat kental dengan nuansa akhlak yang baik.⁷ Tentu hal ini sangat pantas diketahui, karena krisis pendidikan pada dewasa ini kebanyakan berada pada kawasan akhlak.

Dari sinilah penulis mengadakan penelitian, bagaimana seorang guru bisa dikatakan profesional menurut al-Ghazali. Mengingat pada periode hidup al-Ghazali, kebudayaan Islam dan termasuk di dalamnya pendidikan berkembang cukup maju dan pesat. Hal ini tentu tidak bisa lepas dari peran seorang guru. Hal inilah yang menjadikan alasan penulis melakukan penelitian dengan judul “Revitalisasi Kompetensi Kepribadian Pendidik dan Implikasinya terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran al-Ghazali)”.

⁶Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 66-70.

⁷Muhammad, Jawwad Ridla, Tanpa Tahun, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*. Terjemahan oleh Mahmud Arif, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 119

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi kepribadian menurut pemikiran al-Ghazali?
2. Bagaimana implikasi kompetensi kepribadian menurut al-Ghazali terhadap guru Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana revitalisasi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian menurut pemikiran al-Ghazali
- b. Untuk mengetahui implikasi dari kompetensi kepribadian menurut al-Ghazali terhadap guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk mengetahui revitalisasi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang kompetensi kepribadian pendidik menurut pemikiran al-Ghazali dan implikasinya dalam Guru Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan praktis, yaitu bagi pendidikan islam, penelitian ini menjadi salah satu sumbangan pemikiran perbaikan pendidikan Islam di masa yang akan datang sebagai perwujudan salah satu Tri Darma perguruan tinggi yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah Khazanah intelektual muslim Indonesia, khususnya mengenai karya ilmuwan dan ulama terdahulu tentang pendidikan

Islam yang dapat dikembangkan dalam kultur keilmuan dan kehidupan kontemporer, khususnya di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian literature ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan wawasan yang terkait dengan judul pada skripsi ini. Hal ini berfungsi sebagai argument dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis masih terjamin keasliannya. Meskipun demikian, ada beberapa hasil penelitian yang dapat dijadikan pustaka bagi skripsi ini, diantaranya adalah:

Skripsi milik Dewi Khurun Aini yang berjudul *Pemikiran al-Ghazali tentang “Kompetensi Guru Pendidikan Akhlak (studi atas kitab Ihya’ Ulumuddin)*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga tahun 2008.” Skripsi ini menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Imam al-Ghazali, serta sebagai seorang guru juga diharuskan untuk menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keberhasilan pendidikan akhlak. Selain itu secara keseluruhan Imam al-Ghazali juga telah menciptakan sistem pendidikan yang komprehensif, yang tujuannya jelas serta saran-sarannya tegas termasuk tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan pendidikan kepada muridnya.

Skripsi milik Anisatun Nur laili yang berjudul *“Kompetensi Kepribadian Pendidik menurut Ibnu Sahnun dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Kitab Adab Al-Mu’alimin karya Ibnu Sahnun)”*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Skripsi ini menggambarkan kompetensi kepribadian pendidik dalam kitab *Adab Al-Mualimin* karya Ibnu Sahnun dibagi menjadi lima poin, yaitu berakhlak mulia, adil, wibawa, ikhlas,

dan bertanggung jawab. Menurut Ibnu Sahnun kepribadian-kepribadian tersebut masing-masing memiliki implikasi dalam sistem pendidikan agama Islam.

Skripsi milik Sulastri yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Ibnul Qoyyim Yogyakarta”. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga, 2008. Skripsi ini menunjukkan masih adanya kompetensi guru yang belum dipenuhi, seperti masih ada guru yang belum berijazah sarjana, mengajar dengan menggunakan media dan metode yang tidak bervariasi. Kemudian usaha yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan mengikutsertakan guru PAI dalam kegiatan dalam kegiatan organisasi profesi guru, mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengadakan supervisi kelas, dan mengikutsertakan guru dalam seminar-seminar.

Skripsi yang ditulis oleh Aminah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004 yang berjudul “Revitalisasi Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Perspektif Sosiologi Pendidikan).”

Skripsi yang ditulis oleh Printa Kusumastuti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta Tahun 2011, yang berjudul Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 Srandakan Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian adalah jenis penelitian kualitatif, dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan teknik triangulasi dalam melakukan uji keabsahan data. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMPN 1 Srandakan bantul dapat dikatakan belum sepenuhnya dijalankan sesuai

dengan kriterianya, selain itu guru PAI di SMPN 1 Srandakan Bantul belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk mengembangkan diri. Sehingga implikasi kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Srandakan Bantul dapat dilihat dengan cukup jelas dari adanya nilai rata-rata nilai evaluasi siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya mencapai 52,92%.

Skripsi yang ditulis oleh Rifai Kusuma Nurudin, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012, yang berjudul KONSEP ADAB GURU (Studi Komparasi Menurut Imam Ghazali dalam Kitab Syarah Mara'iqiyul 'Ubudiyyah 'Ala Matna Bidayatul Hidayah dan Imam Nawawi dalam Kitab Attibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an). penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang bagaimana konsep adab guru dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Dalam penelitian ini dibahas secara mendetail tentang adab yang harus dimiliki sebagai seorang guru. Sehingga seorang guru dapat memperhatikan tabiat dan karakternya sebagai seorang *educator*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research), yakni sebuah penelitian dengan prosedur non matematik (kualitatif). Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan filosofis. Setelah data dan sumber penulis dapatkan, maka untuk menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis *interpretatif-komparatif*. Setelah itu, untuk mendapatkan kesimpulan, penulis menggunakan pola penalaran induktif. Hasil komparasi kedua kitab yang penulis teliti, *pertama* persamaan-persamaan: 1) Niat, 2) Berakhlak mulia, 3) Ramah dan lembut terhadap murid, 4) Dedikasi tinggi. *Kedua*, perbedaan-perbedaan: 1) Latar belakang pemikiran, 2) Dasar penulisan kitab, 3) Tujuan pencapaian. Relevansinya sangat sesuai untuk dijadikan salah satu wacana pendidikan sebagai upaya introspeksi diri agar menjadi pendidik yang berakhlak mulia.

Berbeda dengan hasil-hasil penelitian di atas, penulis akan lebih memperkaya karya-karya mereka ataupun penulis mengemukakan konsep lain dari peneliti yang

sebelumnya, penulis ingin membahas bagaimana cara menumbuhkan kembali kompetensi guru yaitu kompetensi profesional yang digunakan dalam pendidikan Agama Islam berdasarkan pemikiran al-Ghazali. Lebih spesifiknya kompetensi profesional yang meliputi: pendidik memandang peserta didik dan memperlakukannya seperti anaknya sendiri, pendidik tidak mengharapkan upah atau pujian, pendidik memanfaatkan peluang untuk memberikan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik, pendidik tidak boleh fanatik terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkannya dan merendahkan pendidik lain, pendidik bersifat bijaksana dengan memperhatikan perbedaan pada diri peserta didik, dan pendidik mengamalkan ilmu yang dimilikinya.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 40 ayat (2) disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁸

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, juga disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Dalam Undang-Undang disebutkan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh

⁸Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

⁹Undang- undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Jadi, kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus-menerus, memungkinkan seorang peserta didik menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹⁰

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi (personal competencies), kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

Seperti halnya uraian diatas, dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, juga Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, standar kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) PP 74/2008 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Empat kompetensi guru tersebut bersifat holistik, artinya merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait.

¹⁰ Abdul majid & Dian andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2004), hal. 84

Khusus untuk guru PAI berdasarkan Permenag Nomor 16/2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan.

Kompetensi Pedagogik sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16/2010 ayat (1) meliputi:

- a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan kultural.
- b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
- c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan agama.
- f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.
- g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun terhadap peserta didik.
- h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar pendidikan agama.
- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama, dan;
- j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Kompetensi Kepribadian sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16/2010 ayat (1) meliputi:

- a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
- e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16/2010 ayat (1) meliputi;

- a. Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.
- c. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor (1)

meliputi:

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.
- b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama.
- c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif.
- d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- e. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi Kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor

16/2010 ayat (1) meliputi:

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
- c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹¹

Kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan.

¹¹Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah

Sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi meliputi yang lebih jauh dari itu yang tidak tampak.

Ada lima karakteristik pembentukan kompetensi, yaitu watak, motif, konsep diri, pengetahuan dan ketrampilan. Dua karakteristik yang disebut terakhir cenderung kelihatan, sedangkan tiga kompetensi lainnya lebih tersembunyi dan relatif sulit dikembangkan, meskipun berperan sebagai sumber kepribadian. Kemampuan guru dalam kaitannya menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekarang ini adalah, mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa, baik potensi dalam diri siswa maupun potensi yang tumbuh karena adanya pengaruh lingkungan dimana siswa berada. Kompetensi lain yang dimiliki guru ialah pengetahuan, sikap dan ketrampilan dan perilakunya sebagai guru.

2. Kode Etik Guru Profesional

Kalau istilah kode etik kita kaji. Maka ia terbentuk dari dua suku kata, yaitu kode dan etik. Arti kata kode dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai tiga arti yaitu tanda berbentuk kata atau tulisan yang disepakati untuk maksud tertentu. Arti kedua adalah kumpulan peraturan yang bersistem. Dan yang ketiga adalah kumpulan prinsip yang bersistem.¹² Sedangkan arti dari kata etik adalah kumpulan asas atau nilai yg berkenaan dng akhlak atau nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.¹³ Dari sini dapat diketahui, arti dari istilah kode etik adalah seperangkat sistem yang berkenaan dengan akhlak atau nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.

Dari pengertian diatas, kita dapat mengetahui kode etik guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik*, kode etik guru

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 578 .

¹³Ibid, hal. 309.

diartikan sebagai aturan tata susila keguruan atau suatu statemen formal yang merupakan norma dalam mengatur tingkah laku guru.¹⁴

Seperti halnya profesi lain, kode etik guru ditetapkan dalam suatu kongres yang dihadiri pengurus cabang daerah PGRI dari seluruh penjuru tanah air. Kongres PGRI ini telah dilaksanakan dua kali, pertama pada tahun 1978 dan tahun 1989. Pada kongres kedua kode etik yang telah dirumuskan pada kongres pertama disempurnakan. Adapun isi dari kode etik yang telah disempurnakan, seperti dikutip oleh E Mulyasa dalam bukunya Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru adalah sebagai berikut.

Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan yang Maha Esa, Bangsa, dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada Undang-undang Dasar 1945, turut bertanggungjawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, Guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan mendasar-dasar sebagai berikut.

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan untuk melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu pendekatan Teoritis dan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 49.

- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat di sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggungjawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan social.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu Organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijakan Pemerintah dalam bidang pendidikan.¹⁵

Kode etik ini merupakan suatu peraturan yang harus dilaksanakan sebagai barometer dari semua sikap dan perbuatan guru dalam berbagai segi kehidupan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

3. Peningkatan Kemampuan Profesional Guru

Secara sederhana peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan dengan upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi. Kematangan, kemampuan mengolah diri, pemenuhan kualifikasi merupakan ciri-ciri profesional guru.

Dalam peningkatan kemampuan profesional guru minimal mempunyai dua prinsip yaitu prinsip bantuan, dan prinsip bimbingan.¹⁶ Peningkatan kemampuan profesional guru itu merupakan upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. Jadi peningkatan kemampuan profesional guru pada dasarnya datang dari

¹⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 46.

¹⁶Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.

diri seorang guru. Meskipun terdapat berbagai bimbingan yang dilakukan oleh pihak lain.

Peningkatan kemampuan profesional guru tidak bisa dilakukan setengah-setengah. Seperti hanya membimbing dalam kemampuan pegawai saja itu kurang. Jadi tujuan pembinaan kemampuan profesional guru adalah tumbuh dan berkembangnya kemampuan jiwa profesional pada diri guru.

Peningkatan profesionalisme guru harus dilaksanakan secara sistematis dalam artian direncanakan secara matang, taat terhadap tata asas, dan dievaluasi secara obyektif.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam terlahir dari sebuah paradigma,¹⁷ paradigma menurut kamus *Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai kerangka berpikir. Paradigma pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari paradigma Islam itu sendiri, karena paradigma pendidikan Islam berpangkal pada paradigma Islam, untuk itu dalam mengembangkan pendidikan Islam haruslah berpegang pada paradigma Islam. Secara tekstual Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam, yakni bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan norma-norma agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut-ukuran-ukuran Islam.¹⁸ M. Arifin menjabarkan, pendidikan Islam merupakan konsep berpikir dan penanaman ilmu pengetahuan kepada seseorang yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah pendidikan yang bersumberkan dari ajaran Islam, dimana rumusan-rumusan konsep dasar, pola, sistem, tujuan, metode

¹⁷ Muhammad Ismail Yusanto, dkk. *Menggagas Pendidikan Islami*, (Bogor: Al Azhar Press, 2002), hal. 46.

¹⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 292.

dan materi (substansi) kependidikan tersebut disusun menjadi ilmu yang terstruktur dan utuh.¹⁹

Di Indonesia pendidikan Islam tidak hanya diajarkan di pesantren dan sekolah Islam, tetapi juga di sekolah umum baik negeri maupun swasta mulai sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA), atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan Islam di Sekolah umum dikemas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari lima aspek yaitu keimanan, Qur'an Hadis, Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akhlak.²⁰ Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.²¹

Tujuan pendidikan agama Islam juga dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya (hakekat) agama Islam itu, dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia.
- b. Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama yang asli, bagaimana penjabaran Islam sepanjang sejarahnya.

¹⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 14.

²⁰ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2010), hal.34-36.

²¹ Irpan Abd. Ghafar & Muhammad Jamil, *Reformasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal. 37.

- c. Untuk mempelajari secara mendalam sumber ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis, bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya.
- d. Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.²² Sedangkan Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa metode penelitian ialah cara-cara berpikir atau berbuat yang direncanakan dengan sungguh-sungguh untuk menjalankan suatu penelitian.²³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.²⁴

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan dan penalaran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakikat sesuatu yang ada

²² Sugiyono, "*Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 2.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hal. 124.

²⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 63.

dan yang mungkin ada, baik dengan menggunakan pola pikir filsafat maupun dalam bentuk analisa sistematis dengan memperhatikan hukum-hukum berpikir logika.²⁵

Dalam hal ini pendekatan filosofis digunakan untuk membahas tentang tentang hal yang mendasari konsep al-Ghazali tentang pemikirannya.

3. Sumber Data

Secara umum, sumber penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer maksudnya adalah berupa buku yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data utama (primer) yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah buku karya al-Ghazali yang berjudul Terjemahan *Ihya' 'Ulumuddin* (Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama)²⁶ dan kitab *Ayyuhal Walad*.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah referensi atau buku-buku yang dapat mendukung permasalahan pokok yang dibahas. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah, Mutiara *Ihya' 'Ulumuddin*; Ringkasan yang ditulis sendiri oleh Sang Hujjatul Islam²⁷, Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali²⁸, serta jurnal-jurnal yang berkenaan dengan penelitian ini.

²⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Pendidikan Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hal. 62.

²⁶ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin (Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Islam)*, terj: Drs. Moh Zuhri, (Semarang: CV. Asy Syifa', 2003).

²⁷ Al-Ghazali, *al- Munqid min ad-Dalal; Pembebasan dari Kesesatan*, terj: H. Rus'an, (Jakarta: Bulan Bintang, 1966).

G. Metode Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual, serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis.²⁹ Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha-usaha untuk menemukan pesan yang terkandung, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.³⁰

Untuk mendapatkan kesimpulan, pola pemikiran yang digunakan adalah pola pemikiran induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.³¹ Inti dari pemikiran al-Ghazali terhadap pendidik dianalisis kemudian diambil kesimpulan yang bersifat global terhadap pendidikan Islam yang berkaitan dengan pendidik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini

²⁸Fathiyah Hasan Sulaiman, *al-Mazhabu at-Tarbawy 'inda al-Ghazali; Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, terj: Fathur Rahman, (Bandung: al-Ma'arif, 1986).

²⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 63

³⁰Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 163.

³¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada), hal. 37.

dituangkan hasil dalam empat bab. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II memaparkan biografi Al-Ghazali, meliputi sejarah kehidupan Al-Ghazali, termasuk keadaan sosial dan politik, perkembangan intelektual, dan transformasi tasawuf Al-Ghazali. Bab III merupakan bab utama yang mendeskripsikan hasil penelitian skripsi ini. Yaitu berupa pemikiran Al-Ghazali tentang kompetensi pendidik dan juga akan dibahas implikasi dari pemikiran Al-Ghazali dalam pendidikan agama Islam, serta perlunya melakukan revitalisasi dari kompetensi pendidik khususnya bagi pendidik pendidikan agama Islam. Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi kepribadian pendidik menurut al-Ghazali didasarkan atas kepedulian pendidik terhadap aspek yang ada di dalam dirinya maupun terhadap peserta didik. Kompetensi kepribadian pendidik dalam konsepsi al-Ghazali dibagi menjadi 8 kriteria yaitu: Pendidik hendaknya memandang peserta didik seperti anaknya sendiri, menyayangi dan memperlakukannya seperti anaknya sendiri. Pendidik tidak mengharapkan upah atau pujian. Pendidik hendaknya memanfaatkan setiap peluang untuk memberikan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik. Menasehati peserta didik dan mencegahnya dari akhlak tercela, tidak secara terang-terangan, tetapi dengan cara menyindir. Pendidik hendaknya tidak fanatik terhadap bidang studi yang diajarkannya, dan mencela bidang studi yang diasuh pendidik lain. Pendidik hendaknya memperhatikan perkembangan berpikir peserta didik. Pendidik mampu bersifat bijaksana yaitu memperhatikan perbedaan pada peserta didik dalam menerima pelajaran. Pendidik mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Kedelapan kompetensi tersebut mengindikasikan bahwa kepribadian dalam konsepsi al-Ghazali bertumpu kepada pemahaman arti pentingnya seorang pendidik untuk selalu menjaga dan memberikan pengajaran, sesuai dengan kapabilitasnya.
2. Dengan rumusan kompetensi kepribadian dalam pemikiran Imam al-Ghazali tersebut, implikasinya dapat berdampak dalam diri pendidik sendiri dan juga peserta didik. Dalam diri pendidik sendiri, terbentuknya sikap dan sifat yang menghargai posisinya sebagai pendidik, sehingga seorang pendidik tidak mengharapkan apapun. Hal ini mempunyai korelasi dengan kinerja pendidik untuk lebih menyayangi peserta didik seperti anaknya sendiri serta menasehati. Ini mengandung arti bahwa pendidik selalu mengajarkan

kebaikan kepada peserta didiknya dengan perkataan dan perbuatan yang baik dan benar. Selain itu pendidik juga mempunyai jiwa pengabdian, dengan menerapkan sikap untuk selalu mengajarkan ilmu sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peserta didiknya, sehingga pola pengajaran tidak berlangsung secara menegangkan. Sebab pendidik mengedepankan sikap moderat dalam mengajarkan ilmunya, tanpa condong terhadap salah satu aliran ataupun mazhab. Dengan pemahaman seperti itu jiwa pendidik timbul dalam setiap proses belajar-mengajar.

3. Dengan adanya revitalisasi kompetensi kepribadian guru PAI, maka akan menumbuhkan dan memaksimalkan peran pendidik sebagai orang tua kedua, dimana hubungan emosional keduanya sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. pendidik juga harus mampu membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki pola perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga senantiasa sebagai pengembang keilmuan, hal ini dikarenakan seiring dengan perkembangan zaman maka ilmu pengetahuan pun akan berkembang dan menuntut guru untuk mengikutinya. Dan guru juga harus mampu membentuk pola pikir peserta didik, dimana ia harus mampu membentuk manusia seutuhnya yang berlandaskan iman yang kuat, pengetahuan yang tinggi dan perilaku yang baik.

B. Saran

1. Bagi para calon pendidik, hendaknya lebih menekankan profesionalitas dan kepribadian yang baik dalam pengajarannya, hal itu sesuai dengan konsepsinya al-Ghazali. Sehingga jiwa mendidik memang diarahkan hanya untuk mendidik tanpa ada embel-embel lainnya.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan kompetensi kepribadian menurut ulama klasik yaitu Imam al-Ghazali, maka diperlukan sebuah masukan dan kritikan oleh para pembaca. Sebab kebenaran tidak akan pernah tercapai kecuali dengan pengkajian-pengkajian lebih lanjut.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam juga senantiasa peneliti haturkan kepada Rasul-Nya yakni Nabi Muhammad SAW.

Dalam pembahasan skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan jauh dari sempurna, hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji masalah tersebut. Oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Meskipun skripsi ini tersusun dalam kesederhanaan namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca.

Daftar Pustaka

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Al-Ghazali, *al- Munqid min ad-Dalal; Pembebasan dari Kesesatan*, terj: H. Rus'an. Jakarta: Bulan Bintang, 1966.
- Al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad*, Kediri: Petok 1/5 Mojo, 1412 H
- Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin (Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Islam)*, terj: Drs. Moh Zuhri, Semarang: CV. Asy Syifa', 2003.
- Al- Ghazali, *Ihya' 'Ulimuddin li al-Imam al-Ghazali ma'a muqadimmah fi tassawuf al-Islami wa dirasah tahliliyah lisakhsiyah al-Ghazali wa falsafatuhu fi al Ihya'*, terj: Badawi Thabanah. Mesir: Dar at Taqwa Qairo, 2000.
- Al-Ghazali. *Mutiara Ihya' 'Ulimuddin, terjemahan dari Mukhtasar Ihya' Ulimuddin*, oleh: Irwan Kurniawan. Bandung: Mizan, 2003.
- Al-Jumbulati, Ali. *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Barizi Ahmad&Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Buchari, Muchtar, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Ghafar, Irpan Abd. & Muhammad Jamil. *Reformasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Ghazali, Muhammad bin Imam Abu Hamid, *Ayyuhal Walad*, Kediri: Muhammad Usman, 1412 H.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993.
- Ilahi, Muhammad Takdir, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

- Jalaluddin dan Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Juwaini, Ahmad, *Revitalisasi Pendidikan Islam Di Tengah Benturan Budaya Globa*., Ta'dib, 2002.
- Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Majid, Abdul & Dian andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moeleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Pendidikan Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, *al-Mazhabu at-Tarbawy 'inda al-Ghazali; Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, terj: Fathur Rahman. Bandung: al-Ma'arif, 1986.
- Sulaiman, Fathiyah hasan, *Aliran-aliran dalam Pendidikan; Studi tentang Aliran Pendidikan menurut al-Ghazali terjemahan dari Mazahib fi at-Tarbiyah, bahsun fi al-Mazhabi at-Tarbawy 'inda al-Ghazali*; diterjemah oleh: Said Agil Husin al-Munawar, dkk. Semarang: Dina Utama, 1996.

Supriya

di, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa, 1999.

Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fadilatama, 2010.

Yusanto, Muhammad Ismail, dkk, *Menggagas Pendidikan Islami*, Bogor: Al Azhar Press, 2002.

Zainuddin, dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

<http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/30/palanggaran-kewajiban-mengajar-guru-24-jam-597151.html> diakses 13-02-2014 jam 14.44 WIB

<http://www.tempo.co/read/news/2014/12/14/079628439/Menteri-Anies-Mendidik-Beda-dengan-Kekerasan> diakses 30-12-2014 jam 16.00 WIB.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/132/2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 30 April 2014

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 30 April 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Fatkhul Hidayat
NIM : 10411083
Jurusan : PAI
Judul : REVITALISASI KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK TELAAH
PEMIKIRAN AL-GHAZALI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fatkhul Hidayat
Nomor Induk : 10411083
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : REVITALISASI KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK TELAAH
PEMIKIRAN AL-GHAZALI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 12 Mei 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 12 Mei 2014

Moderator

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin

Tanggal : 12 Mei 2014

Waktu : 12.15-selesai

Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Mahmud Arif, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Fatkhul Hidayat

Nomor Induk : 10411083

Jurusan : PAI

Semester : VIII

Tahun Akademik : 2013/2014

Judul Skripsi

: REVITALISASI KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK TELAAH
PEMIKIRAN AL-GHAZALI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12910185	Togor Hanover Affandi	
2.	10411060	Aria Supriya	
3.	10411060	Alwi Imanan	
4.	1410114	Siti Murtamah	
5.	10411069	Ahmad Sri Mustahab	
6.	12410032	Lutiyana - Mandatillah	

Yogyakarta, 12 Mei 2014

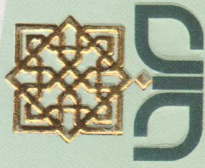
Moderator

Dr. Mahmud Arif, M.Ag

NIP. 19720419 199703 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : FATKHUL HIDAYAT
NIM : 10411083
Jurusan/Prodi : PAI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

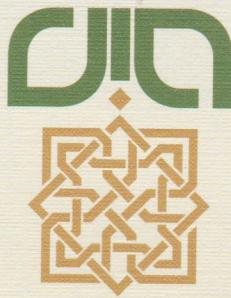
Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 195910011987031002



SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Fatkhul Hidayat

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

A-

Yogyakarta, 9 Desember 2012

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



NIM 0948 0014

Widyastari



Dr. Sabarudin, M.Si

NIP 19680405 199403 1 003

a.n. Dekan
Pembantu Dekan III
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : FATKHUL HIDAYAT
NIM : 10411083
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Ichsan, M.Pd.

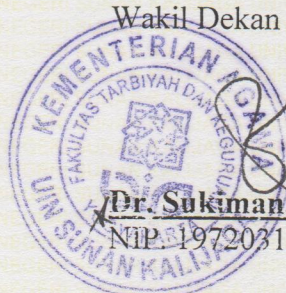
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

85.25 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : FATKHUL HIDAYAT

NIM : 10411083

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Sumber Giri Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Zaenal Arifin, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.00 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sulaman, S.Ag. M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009 9

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1470.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Fatkhul Hidayat
 Date of Birth : March 27, 1991
 Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on June 14, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	46
Total Score	457

*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, June 21, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyul Muz, S.Ag, M.Ag
 NIP. 19710528 2006003 1 001





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1464.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Fatkhul Hidayat

تاريخ الميلاد : ٢٧ مارس ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مايو ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٧ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





Daftar Riwayat Hidup

Nama : Fatkhul Hidayat

Tempat/Tanggal Lahir: Temanggung, 27 Maret 1991

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Salakan, Gondosuli Rt 01/02, Bulu, Temanggung

Riwayat Pendidikan

SD : MI Miftahul Athfal Gondosuli (tamat 2003)

SMP : SMPN 1 Parakan (tamat 2006)

SMA : MAN Temanggung (tamat 2009)